

STUDI FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL PADA ASET KRIPTO

Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur¹, Syarief Dienan Yahya²

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla^{1,2}

e-mail: *¹khaerunnisanfsyahnur@kallabs.ac.id, ²dienanyahya@kallabs.ac.id

Abstrak

Perkembangan tren investasi pada aset kripto yang didominasi oleh generasi milenial semakin meningkat tiap tahunnya, membuat penelitian yang menganalisis faktor determinan atas fenomena tersebut semakin menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto melalui variabel gender, grup usia, dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen. Penelitian ini melibatkan 252 responden milenial yang pernah membaca, mencari tahu, atau memahami mengenai aset kripto. Data penelitian kemudian diolah menggunakan model regresi logistik biner menggunakan peralatan analisis perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel gender dan grup usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto. Sebaliknya variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial terhadap aset kripto.

Kata kunci : Aset Kripto, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Keputusan Investasi

Abstract

The growth trend of investing in crypto assets dominated by the millennial generation is increasing every year, making research that analyzes the determinants of this phenomenon is increasingly interesting to study. This study aims to try to analyze the factors that influence the millennial generation's investment decisions in crypto assets through gender, age group, and financial knowledge as independent variables. This study involved 252 millennial respondents who had read, researched, or understood about crypto assets. The research data was processed using a binary logistic regression model using statistical analysis software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results show that partially gender and age group variables have no effect on millennial generation's investment decisions in crypto assets. On the other hand, the financial knowledge variable has a significant influence on the millennial generation's investment decisions on crypto assets.

Keywords : Crypto Asset, Financial Behavior, Financial Knowledge, Investment Decisions

PENDAHULUAN

Perkembangan *digital money* dalam beberapa tahun terakhir semakin pesat baik sebagai alat pembayaran transaksi maupun sebagai instrumen investasi, hal ini ditandai dengan kelahiran Bitcoin pada tahun 2009, aset kripto saat ini semakin menjadi perbincangan yang kian menghangat pada berbagai kalangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun menuai beragam kontroversi pada awal kemunculannya pemerintah kemudian baru mengambil langkah satu dekade setelah kemunculan Bitcoin melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dalam menanggapi fenomena ini dengan merilis peraturan Nomor 5 Tahun 2019 yang menjelaskan mengenai Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (*Crypto Asset*) di Bursa Berjangka.

Dalam rilisnya pemerintah menjelaskan bahwa *cryptocurrency* diakui sebagai aset digital tidak berwujud berbasis teknologi kriptografi dalam jaringan *peer-to-peer* yang tercatat dalam sebuah buku besar yang terdistribusi tanpa campur tangan pihak lain. Lebih lanjut lagi, melalui data yang dirilis oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan bahwa pada Oktober tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah investor aset kripto di Indonesia mencapai angka 9,5 juta orang dan akan terus bertambah seiring dengan perkembangannya, angka tersebut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 138% dari tahun 2020 yang mencatatkan sebanyak 4 juta investor aset kripto. Selain itu transaksi harian pada Juli 2021 mencapai hingga Rp 1,7 triliun dan mencapai angka Rp 478,5 triliun dimana pencapaian ini tumbuh sebanyak 636% dari hanya Rp 65 triliun di tahun 2020. Peningkatan ini lebih lanjut didominasi oleh investor pada usia 25 – 34 tahun sebanyak 40% (CNN, 2021). Transaksi aset kripto juga mengalami lonjakan luar biasa di Indonesia, kenaikan jumlah investor juga bertumbuh signifikan. Hal ini kemudian menarik karena pada sepanjang tahun tersebut kondisi perekonomian dunia khususnya Indonesia mengalami masa yang sulit dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi dan meluluhlantakkan berbagai sektor, justru pertumbuhan investasi aset kripto bergerak sebaliknya. Meski demikian, pengetahuan mengenai aset kripto masih minim pada investor khususnya di Indonesia. Dalam berbagai survei ditemukan bahwa beberapa investor skeptis dengan penggunaan aset kripto sebagai instrumen investasi. CNBC *Millionaire Survey* pada tahun 2021 mengemukakan bahwa generasi milenial cenderung lebih memilih instrumen aset kripto sebagai pilihan investasi, sedangkan investor yang tua lebih skeptis dan lebih memilih berinvestasi pada emas (Frank Robert, 2021). Perbedaan keputusan investasi ini tentu saja didasarkan pada berbagai hal yang mendasarinya, selain faktor usia terdapat berbagai faktor lain yang melatarbelakanginya.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang (Jogiyanto, 2014). Istilah investasi dapat berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin, bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, obligasi) merupakan bentuk-bentuk aktivitas investasi yang umum dilakukan (Eduardus Tandelilin, 2017). Beberapa faktor dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang antara lain seperti usia, gender, jenjang pendidikan, dan pengetahuan keuangan memiliki peran yang erat dalam pengambilan keputusan investasi seseorang (Sinta Aryani, 2018).

Dalam kajiannya Perilaku Keuangan (*Financial behavior*) mengaju pada studi mengenai bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan (Muniya, 2021). Secara sederhana Perilaku Keuangan (*Financial behavior*) dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dalam mempelajari manusia melakukan keputusan keuangan (Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Adler, 2012). Menurut Dew dan Xiao (Zannah, 2019) Perilaku Keuangan (*Financial behavior*) dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kegiatan konsumsi, *Cash flow management*, *Saving and investment*, dan *Credit Management*.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor individu menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keputusan investasi seseorang (Mochammad Rizaldy, 2020). Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) dapat diartikan sebagai kemampuan

seseorang dalam memahami fenomena keuangan yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan yang kemudian pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan cenderung mengambil perilaku belanja yang lebih terkontrol (Harsha Jariwala, 2015). Selain itu seseorang yang memiliki pemahaman keuangan akan memahami konsep utangnya dan mengelola utangnya secara efisien (Annamaria, 2015) serta memahami konsep perhitungan bunga (Annamaria, 2011), memahami konsep nilai waktu uang (*time value of money*) (Agarwal, 2017).

Konsep awal penerapan teknologi kriptografi elektronik dimulai pada tahun 1983 oleh David Chaum yang menemukan alat kriptografi berbasis anonim yang disebut e-cash (Nur Laila, 2021). Selanjutnya di tahun 1995 dibuatlah Digicash sebagai implementasi awal dari bentuk pembayaran berbasis kriptografi elektronik menggunakan perangkat lunak dan dienkripsi untuk menarik nota dari bank. Setahun setelahnya dirilis artikel yang ditulis oleh Laurie Law, Susan Sabett, dan Jerry Solinas berjudul "*How to Make a Mint: The Cryptography of Anonymous Electronic Cash*" yang menjelaskan tentang sistem *cryptocurrency*. Selanjutnya perkembangan *cryptocurrency* pada tahun 1998 wei dai menciptakan "b-money" yaitu sistem kas secara elektronik yang terdistribusi secara anonim. *Cryptocurrency* kemudian terus berkembang hingga pada tahun 2008 pada saat terjadi krisis keuangan (*great recession*) seorang *pseudonymous* (menggunakan nama samaran) dengan nama Satoshi Nakamoto menulis artikel yang berjudul "*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*" (Nakamoto, 2008). Pada tahun 2009 setelah terjadi berbagai kebingungan mengenai bagaimana konsep Bitcoin digunakan, setelah periode beta bitcoin dirilis pada komunitas di internet yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran secara anonim. Hingga saat ini terdapat berbagai macam jenis *cryptocurrency* yang telah beredar, tercatat pada bulan Januari 2022 terdapat sebanyak 17.344 jenis *cryptocurrency* termasuk Bitcoin yang diperdagangkan pada sebanyak 457 bursa pasar perdagangan yang tersebar di seluruh dunia (coinmarketcap.com, 2022).

Generasi adalah sebuah fenomena sosial yang terjadi akibat adanya perbedaan usia atau tahun kelahiran pada sekelompok individu dengan kelompok individu lainnya (Pilcher, 2017). Pada beberapa riset setiap generasi memiliki ciri khasnya masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang dihadapi selama kehidupan mereka. Tidak diragukan lagi bahwa setiap generasi menghadapi kondisi yang berbeda yang kemudian akan berimbas pada pola adaptasi dan pendekatan yang berbeda terhadap permasalahan yang dihadapi. Meskipun terdapat berbagai perbedaan pendapat mengenai pembagian rentang waktu kelahiran tahun lahir pada masing-masing generasi, namun secara umum generasi milenial mengacu pada generasi yang lahir dan bertumbuh pada saat *internet booming* (Yanuar, 2019), sehingga karakter generasi ini dapat dengan mudah diidentifikasi sebagai generasi yang sangat dekat dan familiar dengan penggunaan perangkat – perangkat teknologi seperti *smartphone*, komputer, laptop, maupun berbagai perangkat lainnya yang terkoneksi melalui internet.

Kajian mengenai perilaku investasi generasi milenial semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan keuangan dapat memprediksi dengan baik perilaku investasi generasi milenial (Kunaifi, 2019). Penelitian lainnya menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh dalam keputusan investasi kaum milenial (Jonathan, 2021). Milenial lebih tertarik dalam berinvestasi dengan aset kripto dimana milenial pria lebih memiliki pengetahuan mengenai keuangan dibandingkan milenial wanita (Patil, 2019).

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis penelitian antara lain:

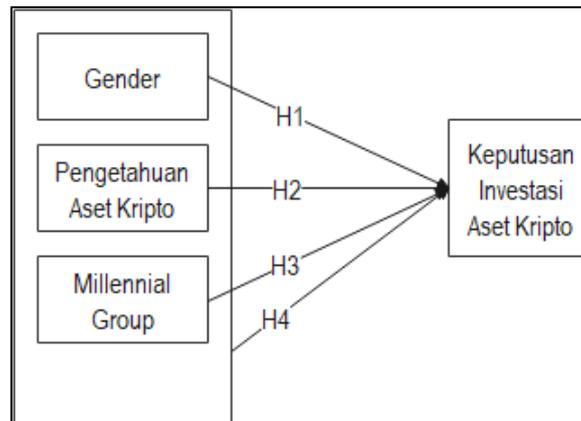
H₁: Gender berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

H₂: Millennial Group berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

H₃: Pengetahuan Aset Kripto berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

H₄: Gender, Millennial Group, dan Pengetahuan Aset Kripto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini berfokus pada satu kali pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan melihat hubungan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2013). Selanjutnya pada riset ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pengukuran data berbasis angka, dimana metode ini dianggap lebih dapat menganalisis dan mengukur hubungan interaksi antar variabel dengan lebih akurat. Penelitian ini akan berfokus pada data tingkat mikro dari perilaku investasi pribadi milenial pada aset kripto. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial Indonesia atau orang yang lahir pada tahun 1980 sampai 2000 (18), pada kategori usia ini akan dipisahkan antara junior milenial (kelahiran antara tahun 1990-2000) dan senior milenial (kelahiran antara tahun 1991-1980). Lebih lanjut metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu sebuah metode penarikan dari sampel dengan menetapkan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditetapkan pada metode *purposive sampling* pada penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1980 hingga tahun 2000 yang pernah membaca, mencari tahu, atau memahami mengenai aset kripto. Kriteria ini ditentukan agar responden yang berpartisipasi dapat memahami substansi dari setiap pertanyaan yang akan ditanyakan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari gender, grup usia, dan pengetahuan keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan berinvestasi pada aset kripto. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice questions*) dengan skala likert melalui rentang nilai 1 sampai dengan 4. Enam pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan disusun menggunakan *literated principal factor method* untuk mendapatkan indeks pengetahuan

keuangan yang mengacu pada Kim, Anderson, & Seay (2019). Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik biner menggunakan peralatan analisis perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 356 data kuesioner yang masuk dan terkumpul pada rentang waktu penelitian namun hanya 252 responden yang mengisi dengan lengkap kuesioner yang diberikan. Dari total 252 responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 108 orang responden pria dan 144 orang responden Wanita. Secara deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif

Variable	Frequency	Percent	Mean	N
Frekuensi mencari tahu tentang Aset Kripto				
1 kali	26	10,32%		
2 sampai 5 kali	81	32,14%		
5 sampai 10 kali	73	28,97%		
lebih dari 10 kali	72	28,57%		
Total	252	100%		
Gender				
Pria	108	42,86%		
Wanita	144	57,14%		
Total	252	100%		
Kategori Milenial				
Junior Milenial	179	71,03%		
Senior milenial	73	28,97%		
Total	252	100%		
Pengetahuan Aset Kripto				
PAK 1			3,29	252
PAK 2			3,17	252
PAK 3			2,97	252
PAK 4			2,74	252
PAK 5			2,96	252
PAK 6			2,92	252
Total mean			3,01	252
Keputusan Investasi Aset Kripto				
Ya	205	81,35%		
Tidak	47	18,65%		
Total	252	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata skor pengetahuan mengenai aset kripto sebesar 3,01 yang berarti responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai mengenai aset kripto yang diikuti dengan angka keputusan investasi pada aset kripto sebesar 81,35% atau sebanyak 205 orang. Selanjutnya, dari tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh Junior Milenial yaitu responden yang lahir antara tahun 1990-2000 sebesar 71,03% atau sebanyak 179 orang, dan sisanya sebanyak 28,97% atau sebanyak 73 orang pada kategori Senior Milenial yaitu responden yang lahir antara tahun 1991-1980.

Pengujian statistik selanjutnya dilanjutkan dengan melihat hasil analisis nilai pseudo R-square dan nilai Chi-square. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pseudo R-square pada kolom Nagelkerke R Square sebesar 0,536 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel independennya adalah sebesar 0,536 atau 53,6% dan terdapat faktor lain diluar model penelitian sebesar 100% - 53,6% = 46,4% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 2. nilai pseudo R-square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	207.774 ^a	.394	.536
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Selanjutnya untuk nilai Chi-square dari hasil analisis data Hosmer and Lemeshow Test pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 28,869. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat menerangkan factor yang membedakan antara keputusan investasi milenial yang berinvestasi pada aset kripto dan yang tidak berinvestasi, selain itu hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti model dalam penelitian ini layak dalam menerangkan variable dependen .

Tabel 3. nilai Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	28.869	8	.000

Selanjutnya dalam perhitungan nilai koefisien dalam menginformasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut. Dari beberapa variabel independen yang diujikan dalam model penelitian ini menunjukkan nilai p value uji wald (sig) untuk variabel gender sebesar 0.330 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti perbedaan gender tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada aset kripto generasi milenial. Selanjutnya untuk variabel milenial group menunjukkan nilai p value uji wald (sig) sebesar 0,063 yang juga menjelaskan bahwa perbedaan kategori antara senior milenial dan junior milenial tidak berpengaruh parsial signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada aset kripto generasi milenial. Sementara itu variabel Pengetahuan terhadap Aset Kripto (PAK) merupakan satu-satunya variabel Independen yang mempunyai nilai Sig Wald 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat pengetahuan terhadap aset kripto yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pada aset kripto generasi milenial secara parsial dan signifikan.

Tabel 3. nilai Pendugaan parameter variable

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Gender	-.372	.382	.947	1	.330	.690	.326	1.458
1 ^a	Milenial Group	-.764	.410	3.468	1	.063	.466	.209	1.041
	PAK	7.709	1.043	54.639	1	.000	2228.392	288.579	17207.542

Constant	-	3.116	44.573	1	.000	.000		
	20.800							

a. Variable(s) entered on step 1: Gender, Milenial Group, PAK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam berinvestasi pada aset kripto perilaku dari perbedaan beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda yang bertentangan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Variabel gender dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu salah satunya oleh Barasinska & Schäfer (2017) yang menjelaskan bahwa Wanita memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi dibandingkan Pria. Dalam menilai instrumen investasi khususnya aset kripto kesenjangan gender pada generasi milenial tidak lagi menjadi faktor penentu, karakter generasi milenial yang dapat dengan mudah mengakses dan tumbuh dengan keterbukaan informasi membuat mereka dapat menentukan pilihan untuk berinvestasi pada aset kripto atau tidak.

Variabel kategorisasi milenial pada penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada aset kripto generasi milenial. Dalam penelitian ini kelompok kategorisasi milenial dapat menunjukkan tingkat pengalaman dan profil risiko investasi pada masing-masing kategori. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dohmen et al. (2011) yang menunjukkan bahwa sikap dan keputusan berinvestasi dapat bervariasi tergantung pada kategorisasi usia tertentu dan kecenderungan terhadap penilaian risiko akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Barasinska & Schäfer (2017) yang mengemukakan bahwa perbedaan rentang usia tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi seseorang, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

Variabel Pengetahuan terhadap aset kripto menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan Halko et al., (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap instrumen investasi akan menimbulkan kesadarannya untuk berinvestasi dan kemudian akan memutuskan untuk berinvestasi pada instrumen tersebut. Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Azhar et al., (2017) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan akan berdampak pada perilaku keuangan seseorang, selain itu pengetahuan keuangan akan membuat seseorang serius dalam merencanakan keuangannya, dan pengetahuan terhadap investasi akan membantu milenial dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusannya berinvestasi lebih awal untuk mencapai tujuan di masa depan (Kim, et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha melihat pengaruh setiap variabel independen yang terdiri dari Gender, Grup Usia dan Pengetahuan Keuangan pada Generasi milenial dalam memutuskan untuk berinvestasi pada aset kripto yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Mayoritas responden milenial pada penelitian ini memutuskan berinvestasi dengan pada aset kripto, yang didominasi oleh junior milenial yaitu responden yang lahir

antara tahun 1990-2000. Hasil ini seharusnya menggambarkan betapa populernya instrumen investasi aset kripto pada generasi milenial saat ini.

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto yaitu variabel gender dan grup usia. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bukan lagi menjadi faktor yang melatarbelakangi milenial dalam berinvestasi pada aset kripto. Kesenjangan gender dan perbedaan usia antar milenial tidak menjadi sesuatu hal yang signifikan dalam berperilaku investasi. Faktor yang paling mendasari milenial dalam memutuskan untuk berinvestasi pada aset kripto dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, dimana karakter generasi milenial yang terbuka terhadap perkembangan teknologi membantu mereka mengakses informasi terkait perkembangan keuangan dan teknologi dalam hal ini aset kripto, melalui ini generasi milenial memahami dan memutuskan untuk berinvestasi pada aset tersebut meskipun demikian masih ditemukan milenial yang cenderung impulsif dan tidak terlalu memahami instrumen investasi yang dipilihnya.

SARAN

Penelitian ini hanya terbatas terhadap tiga variabel independen dalam memprediksi variabel keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel lainnya yang berpotensi mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial pada aset kripto. Terdapat beberapa faktor yang menarik untuk dimasukkan dalam penelitian selanjutnya seperti faktor budaya, pendapatan dan *overconfidence* merupakan contoh beberapa variabel yang memungkinkan untuk dimasukkan pada penelitian selanjutnya.

Tingkat responden yang sangat terbatas dalam penelitian ini tentu saja belum dapat menggambarkan perilaku investasi generasi milenial pada aset kripto secara general, khususnya di Indonesia. Metode penarikan sampel yang lebih merata pada setiap wilayah di Indonesia pada penelitian selanjutnya akan mempertajam hasil penelitian serupa di masa yang akan datang. Kenaikan biaya hidup dan tingkat inflasi setiap tahunnya semakin memicu milenial untuk mencari alternatif penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yahya, 2018) membuat penelitian yang terkait perilaku investasi milenial masih memiliki area yang cukup luas untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

Perkembangan teknologi *blockchain* yang semakin pesat dalam beberapa tahun ke depan sangat memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan modifikasi dan pengembangan metode penelitian di masa yang akan datang. Penggunaan model eksperimen dalam penelitian serupa juga sangat memungkinkan untuk dilakukan untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih terhadap segenap pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini khususnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan pada riset ini melalui hibah Penelitian Kompetitif Nasional skema Penelitian Dosen Pemula tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Adler Haymans Manurung. (2012). Reksa Dana Investasiku, Jakarta: Penerbit Buku. Kompas (PBK)

- Agarwal, Priyanka., Kureel, Radhika Choudhary., & Yadav, Dr.Suman. (2017). A Study on Future Plan for Increasing Financial Literacy Among People. *Global Journal of Finance and Management*, Vol. 9, Number 1, 29-38
- Annamaria Lusardi and Peter Tufano. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, And Overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*. Volume 14, Special Issue 4.
- Annamaria Lusardi dan Mitchell (2011). Financial Literacy Around the World: An Overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, Volume 10, Issue 4, October 2011, Pp. 497 – 508
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. *Proceedings of the International Conference on Business and Management Research (ICBMR-17)*. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.12>
- Barasinska, N., & Schäfer, D. (2017). Gender role asymmetry and stock market participation – evidence from four European household surveys. *The European Journal of Finance*, 24(12), 1026–1046. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1371622>
- CNN Indonesia. (2021). Transaksi Kripto Di RI Melejit Tembus Rp478,5 T Per Juli 2021. Diakses Tanggal 10 Januari 2022. Tersedia Pada Tautan <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210824155258-92-684692/transaksi-kripto-di-ri-melejit-tembus-rp4785-t-per-juli-2021>.
- Coinmarketcap.Com. (2022). Tersedia Melalui Tautan: <https://coinmarketcap.com/id/> Diakses Tanggal 10 Januari 2022
- Dohmen, T., Falk, A., Huffman, D., Sunde, U., Schupp, J., & Wagner, G. G. (2011). Individual risk attitudes: Measurement, determinants, and behavioral consequences. *Journal of the European Economic Association*. <https://doi.org/10.1111/j.1542-4774.2011.01015.x>
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT. Kanisius.
- Frank, Robert. (2021). Millennial Millionaires Plan to Add More Crypto In 2022, CNBC Millionaire Survey Finds. Diakses Tanggal 10 Januari 2022. Tersedia Melalui Tautan: <https://www.cNBC.com/2021/12/16/Millennial-Millionaires-Plan-To-Add-MoreCrypto-In-2022.html>
- Halko, M.-L., Kaustia, M., & Alanko, E. (2012). The gender effect in risky asset holdings. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 83(1), 66–81. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2011.06.011>
- Harsha Jariwala. (2015). Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision. *Journal of Business & Finance Librarianship* 20(1-2):133-158.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan, Reynard Dan Sumani, (2021). Millenial Investment Decision Analysis. *Business and Entrepreneurial Review*. Volume 21 Nomor 2. ISSN: 0853-9189, E-ISSN: 22524614.
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States.

- Kunaifi, Aang Dan Ahnan Naufal Fadlil Akbar. (2019). Financial Knowledge and Millennials Investing Behaviors in Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*. Special Edition 2019. ISSN (1979-5521) E-ISSN (2443-3527)
- Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, Sugiyanto. (2020). Investment Decisions of Investors Based on Generation Groups: A Case Study In Indonesia Stock Exchange. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol X1 No 3. E-ISSN: 2615-4978, P-ISSN: 2086-4620
- Muniya Alteza, Mugi Harsono. (2021). Keuangan Keperilakuan: Telaah Atas Evolusi Teori Dan Studi Empiris. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 18 Nomor 1. P-ISSN: 16837910. E-ISSN: 2549-0206.
- Nakamoto, S. (2008) Bitcoin: A Peer-To-Peer Electronic Cash System. <https://Bitcoin.Org/Bitcoin.Pdf>
- Nur Laila Dan Nyoman Trisna Herawati. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Dan Keamanan Terkait Uang Elektronik Terhadap Kepuasan Penggunaan E-Money. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 12 No: 02 Tahun 2021 E- ISSN: 2614 – 1930.
- Patil, Pratim S. (2019). Attitude of The Millennial Generation Towards Cryptocurrency. *Dublin Business School*. Dissertation.
- Pilcher J. (2017). *Women of Their Time: Generation, Gender Issues and Feminism*. New York. Rotledge.
- Sinta Aryani, Cici Cintyawati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda: Studi Kasus Di Kota Bandung. *JURNAL REKAYASA SISTEM DAN INDUSTRI*. Volume 05 No 02. E-ISSN: 2579-9142 P-ISSN: 2356-0843
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yahya, S. D., & Yulianto, H. (2018). Burnout sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di kota Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 15 (4), 564–573.
- Yanuar Surya Putra. (2019). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 9, No 18, 123 - 134.
- Zannah, Lailatul. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang. Thesis, University of Muhammadiyah Malang.